

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG MODEL PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMAN 2 LIBURENG KAB. BONE**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**SULKIFLI  
20100113043**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulkifli  
NIM : 20100113043  
Tempat/Tgl.Lahir : Tanabatue, 28 Desember 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Alternatif Swadaya, Sungguminasa  
Judul : “Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone.”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sungguminasa-Gowa, 31 Oktober 2017

Penyusun,



**Sulkifli**

**NIM: 20100113043**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Sulkifli, Nim : 20100113043, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Oktober 2017

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.**  
NIP. 19580504 198703 1 004

Pembimbing II



**Idah Suaidah, S.Pd., M.H.I.**  
NIP. 19700715 199903 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar antara Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan Model Pembelajaran Langsung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kabupaten Bone” yang disusun oleh Sulkifli, NIM: 20100113043, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Februari 2018 M, bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 28 Februari 2018 M  
12 Jumadi Akhir 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.  
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.  
Munaqisy II : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.  
Pembimbing I : Prof. Dr. H Syahrudin, M.Pd  
Pembimbing II : Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

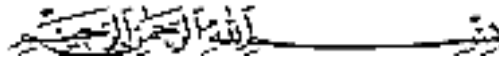
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan semesta alam. Peneliti sangat bersyukur kepada Allah swt., karena atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta taufik-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng”, dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia yakni baginda Rasulullah saw., para keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah swt., dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda **H. Ridwan** dan ibunda **Hj. Rosdiana** tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, serta kepada kakak yang selalu memberikan semangat kepada

penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.
3. H. Erwin Hafid, Lc., M Th. I., M. Ed. dan Dr. Usman, S. Ag, M. Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. Syahrudin, M. Pd. dan Idah Suaidah, S.Pd., M.H.I.. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala sekolah, dan staf pendidik serta adik-adik peserta didik SMAN 2 Libureng yang telah membantu dalam mendapatkan data.
7. Kedua orangtua dan saudara atas segala bentuk motivasi, dorongan, dan bantuan serta dukungan baik moril maupun materil.
8. Sahabat-Sahabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman seangkatan pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsib kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu, mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi penulis sendiri.

Sunggaminasa, 31 Oktober 2017

**Penulis**



**Sulkiifi**

**NIM:20100113043**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1-17</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Hipotesis .....	9
D. Defenisi Operasional Variabel .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>17-28</b>
A. Hasil Belajar .....	17
B. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	19
C. Model Pembelajaran Langsung .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29-39</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Desain Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN</b> .....	<b>40-76</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	74



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77-78</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Kelas XI IPA .....	31
Tabel 3.2: Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi .....	36
Tabel 4.1: Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Kelas XI IPA 1 ( <i>Pretest</i> ) .....	41
Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I.....	43
Tabel 4.3: Standar Deviasi <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I.....	44
Tabel 4.4: Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I .....	45
Tabel 4.5: Kategori Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I.	46
Tabel 4.6: Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Kelas XI IPA 1 ( <i>Posttest</i> ) .....	47
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA I ( <i>Posttest</i> ).....	49
Tabel 4.8: Standar Deviasi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I .....	50
Tabel 4.9: Statistik Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I .....	51
Tabel 4.10: Kategori Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen I .....	52
Tabel 4.11: Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Kelas XI IPA 2 ( <i>Pretest</i> ) .....	53
Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen II .....	56
Tabel 4.13: Standar Deviasi <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen II .....	57
Tabel 4.14: Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas	

Ekspirimen II .....	58
Tabel 4.15: Kategori Hasil Belajar <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Ekspirimen II. .....	59
Tabel 4.16: Hasil Belajar PAI Peserta Didikpada Kelas XI IPA 2 ( <i>Pretest</i> ) .....	60
Tabel 4.17: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Ekspirimen II.....	62
Tabel 4.18: Standar Deviasi Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Ekspirimen II .....	63
Tabel 4.19: Statistik Skor Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Ekspirimen II .....	64
Tabel 4.20: Kategori Hasil Belajar <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Ekspirimen II .....	65
Tabel 4.21: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> antara Peserta Didik Kelas Ekspirimen I dan Kelas Ekspirimen II .....	66
Tabel 4.22: Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Kelas Ekspirimen I dan Kelas Ekspirimen II .....	68
Tabel 4.23: Tes Homogenitas Varian <i>Pretest</i> .....	69
Tabel 4.24: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Posttest</i> antara Peserta Didik Kelas Ekspirimen I dan Kelas Ekspirimen II.....	70
Tabel 4.25: Uji Normalitas Data Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Ekspirimen I dan Kelas Ekspirimen II .....	71
Tabel 4.26: Tes Homogenitas Varian <i>Posttest</i> .....	72
Tabel 4.27: Tes Dua Sampel Independen .....	74

## ABSTRAK

Nama : **Sulkifli**  
Nim : 20100113043  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng

---

Skripsi ini membahas mengenai perbandingan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA antara yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran langsung di SMAN 2 Libureng, mengetahui hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA antara yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di SMAN 2 Libureng, dan mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA antara yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran langsung dan yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Variabel yang diteliti adalah hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Group Design* dengan eksperimen I dan II . Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA yang berjumlah 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti bahwa kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 memiliki jumlah peserta didik yang sama sehingga memudahkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Sampel penelitian adalah 40 orang masing-masing 20 orang dari kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 91, sedangkan rata-rata nilai peserta didik kelas XI IPA 2 adalah 82. Hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai  $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$  atau  $(0,041 < 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang*

Kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh pendidikannya, apabila dalam sebuah negara memiliki pendidikan yang baik maka sumber daya manusianya pun akan baik. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, di mana pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Semua tujuan dan hal yang ingin dicapai baik itu tujuan pendidikan Nasional ataupun tujuan pendidikan agama Islam akan tercapai ketika seorang pendidik mampu membelajarkan peserta didik dengan baik, itulah fungsi pendidikan Nasional dan pendidikan agama Islam serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang pendidik selama mengemban tugas sebagai seorang pendidik dan berada dalam lingkup pendidikan.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Bandung, 2003), h. 20.

<sup>2</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 65.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 37 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa

Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal.<sup>3</sup>

Hal ini jelas memberikan kedudukan atau status yang jelas bagi pendidikan agama Islam sebagai salah satu muatan wajib dalam kurikulum. Selain itu, pendidikan agama Islam semakin jelas dan diakui. Hanya saja, yang menjadi persoalan adalah bagaimana pendidikan Islam sendiri menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, sehingga dapat menunjukkan eksistensinya. Dalam Islam, pendidikan juga sangat dianjurkan bahkan orang-orang yang berpendidikan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. Islam sangat menganjurkan pendidikan karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan yang akan berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al- Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah pendidik tidak hanya dituntut memiliki penguasaan bahan ajar saja, namun harus mampu menanamkan nilai

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2003), h. 36

<sup>4</sup>Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 793

moral dari bahan ajar kepada peserta didik karena fungsi teknis dari pendidikan adalah kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap peserta didik.

Pendidikan dikatakan mencapai tujuan ketika peserta didik telah mampu menguasai tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika peserta didik hanya menguasai salah satunya maka pendidikan belum dapat dikatakan berhasil.

Dalam pembelajaran terkandung dua kegiatan pokok yaitu kegiatan pendidik dalam pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran pada umumnya diartikan sebagai usaha pendidik dalam menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk pendidik, alat pelajaran, kurikulum, instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kreativitas pendidik dalam penggunaan model pembelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam, faktor penggunaan model pembelajaran adalah hal yang tidak dapat diabaikan karena turut menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Hubungan antara tujuan dan model pembelajaran merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika model pembelajaran digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan tercapai.<sup>6</sup>

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah penyajian bahan ajar, yaitu model pembelajaran dalam penyajiannya.

---

<sup>5</sup>Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), h. 60.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 76



Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan pendidik, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan, serta situasi dan kondisi. Model pembelajaran yang digunakan akan dikatakan model pembelajaran yang efektif dan efisien, jika dalam pemilihannya mempertimbangkan hal-hal tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran agama Islam adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>7</sup>

Model pembelajaran langsung dilakukan oleh pendidik secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan langsung kepada peserta didik secara terstruktur. Melalui penggunaan model pembelajaran langsung, tujuan pembelajaran diharapkan tercapai secara efektif dan efisien serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh nabi Adam as, berupa ilmu sebagai bekal awal yang diberikan oleh Allah swt.

Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surah al- Baqarah/ 2:31

---

<sup>7</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya, menyebutkannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberi pengajaran kepada nabi Adam as secara langsung, agar ia dapat mengetahui apa-apa yang ada di sekitarnya dan sebagai langkah awal dalam pendidikan. Ayat al-Quran yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad saw. juga mengajarkan manusia agar mencari ilmu.

Allah swt. berfirman dalam QS al-‘Alaq/ 96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya<sup>9</sup>

Kandungan dari ayat di atas yakni: Pertama, ayat di atas berisi penjelasan tentang asal usul kejadian manusia beserta sebagian sifatnya yang negatif. Penjelasan ini sangat membantu dalam rangka merumuskan tujuan, materi, dan model pembelajaran, berdasarkan kandungan surah ini, tujuan pendidikan Islam harus diarahkan agar manusia memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah, dan mempertanggung jawabkan di akhirat kelak. Karena manusia sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah dan

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1998), h. 14.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 597.

memiliki berbagai kecenderungan, maka model pembelajaran harus didasarkan pada sifat-sifat kemanusiaannya, dan menggunakan berbagai cara yang sesuai kecenderungannya. Kedua, berisi penjelasan tentang perintah membaca kepada nabi Muhammad saw. dalam arti seluas-luasnya. Yaitu membaca ayat-ayat yang tersurat dalam al-Quran dan ayat-ayat yang tersirat di jagat raya. Penjelasan ini erat kaitannya dengan perintah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara komprehensif, membaca ayat Allah yang tersurat dalam al-Quran dapat menghasilkan ilmu agama, dan membaca ayat Allah yang tersirat di jagat raya menghasilkan ilmu alam, sedangkan membaca ayat Allah yang tersirat dalam diri manusia dan lingkungan sosial menghasilkan ilmu sosial.<sup>10</sup>

Model pembelajaran langsung juga menjadi model yang seringkali digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Tentu saja dengan pertimbangan model atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut. Apalagi pembelajaran agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk insan agamis dengan penanaman akidah, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak mahmudah untuk menjadi insan yang bertakwa/ insan kamil. Model pembelajaran langsung sebenarnya adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center* atau pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Dalam proses pembelajaran peran pendidik sangat dominan, maka pendidik dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi peserta didik.

Dalam model pembelajaran langsung, pendidik dan buku sumber merupakan sumber informasi utama bagi seorang peserta didik dalam belajar. Peserta didik memiliki patokan atau konsentrasi pada kedua sumber tersebut untuk belajar sehingga pendidik menjadi pusat pembelajaran peserta didik dan

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 51-52.

buku sebagai pegangan kedua dalam pembelajaran. Hal ini membuat pendidik dan buku sumber menjadi pihak yang aktif memberikan informasi ketimbang peserta didiknya, peserta didik di sini berfungsi hanya sebagai subjek pendengar dan pengoreksi dengan buku sumber tersebut.

Hal ini berbeda dengan teori pembelajaran kontemporer yang merujuk pada konstruktivisme. Dalam teori pembelajaran tersebut, pendidik lebih berfungsi membekali kemampuan peserta didik dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Dengan menerapkan pembelajaran “*student centered learning strategies*” atau strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”, maka pembelajaran konstruktivisme mengkritisi konsep pembelajaran yang selama ini cenderung berpusat pada subjek. Pada pembelajaran ini, pendidik dan peserta didik sama-sama aktif, peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pendidik sebagai fasilitator.

Pada dasarnya, konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain.<sup>11</sup>

Peserta didik harus mengalami langsung atau bercengkrama langsung dengan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan itu, peserta didik dapat memahami dan mengartikan sendiri materi pembelajaran sesuai dengan apa yang dialaminya.

Pendidik harus menggunakan berbagai cara untuk mencapai hasil yang diharapkan, di antaranya menggunakan berbagai macam metode, strategi dan model pembelajaran. Belakangan ini sebagian pendidik sudah mulai melirik model pembelajaran kontemporer yang mencakup model pembelajaran *contextual*

---

<sup>11</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 28.

*teaching and learning* di mana model pembelajaran tersebut dirancang/ disusun agar peserta didik terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Sistem *contextual teaching and learning* mendorong peserta didik untuk bertindak dengan cara yang alami. Cara itu sesuai dengan fungsi otak, dan membantu peserta didik melihat makna di balik materi yang dipelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian, sehingga model pembelajaran ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun, di balik itu semua tidak lepas dari peran pendidik. Karena semua model pembelajaran baik digunakan tergantung pada situasi dan kondisi, terutama peran pendidik dan materi yang diajarkan.

Menyikapi hal tersebut, penulis tertarik untuk menguji coba perbandingan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai tindak lanjut, penulis memilih SMAN 2 Libureng Kab. Bone sebagai lokasi penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng?

---

<sup>12</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h. 267.

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran langsung kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik di SMAN 2 Libureng pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **C. Hipotesis**

Istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hypo*” (sementara) dan “*thesis*”(pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan tinjauan teoretis dan penelitian terdahulu, peneliti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung pada peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah harapan yang berdasarkan teori.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

$H_0$ : berlaku jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *contextual*

---

<sup>13</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 65.

*teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik di SMAN 2 Libureng.

Ha: berlaku jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik di SMAN 2 Libureng.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian sesuai dengan variabel yang ada dalam judul skripsi ini sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun variabel-variabel yang dimaksud ialah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar PAI yang dimaksud adalah suatu hasil yang diperoleh setelah mendapat perlakuan dengan diterapkannya model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses pembelajaran yang diindikasikan sebagai kemampuan yang telah diperoleh peserta didik dari hasil evaluasi/ tes yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan skor yang telah ditentukan.

##### 2. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran yang dapat membantu peserta didik

mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah. Model pembelajaran ini bercirikan pendidik mendominasi jalannya proses pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-harinya dan mendorong peserta didik membuat hubungan yang dimilikinya dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segala masalah mencari tahu penerapan dan perbandingan, akan tetapi objek dan sarannya berbeda. Selain itu juga belum ada penelitian terdahulu yang persis sama dengan judul penelitian ini.

Penelitian tersebut diantaranya: “Studi komparasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa rata-rata belajar ekonomi yang diperoleh dari kelas dengan metode pembelajaran CTL berbeda secara signifikan dengan rata-rata prestasi belajar ekonomi yang diperoleh dari kelas dengan metode pembelajaran PBL. Rata-rata perubahan prestasi belajar ekonomi pada pokok bahasan pajak untuk kelas PBL 1,69 dan



untuk kelas CTL sebesar 3,08.<sup>14</sup> Hal ini berarti bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi dari kelas dengan metode pembelajaran CTL lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar ekonomi dari kelas dengan metode PBL. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran CTL memberikan prestasi belajar ekonomi yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran PBL.

Penelitian yang dilakukan oleh Asiyah Nurhidayati. Adapun Judul penelitiannya yaitu “Efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Direct Instruction* efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan peserta didik kelas VII semester II SMP Islam Miftahul Huda Kabupaten Jepara tahun 2011-2012. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 77, 774 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 70, 194.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan dengan judul “Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pembelajaran RPL melalui model pembelajaran langsung efektif terhadap peningkatan pemahaman belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rintar Aprilio Laloan dengan judul “Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>14</sup> Asih Nur Hidayati, “Studi komparasi metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta (2006), h. 56 -58. <http://digilib.uns.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).

<sup>15</sup> Asiyah Nurhidayati, *Efektivitas model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar matematika (2012)*, h. 61. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2017> . (diakses 29 Mei 2017).

<sup>16</sup> Wawan Setiawan, *Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (2010)*, h. 10. [http://www.google.co.id/url?q=http:file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan\\_TIK/](http://www.google.co.id/url?q=http:file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan_TIK/). (diakses 29 Mei 2017).

(CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran ceramah. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* lebih besar kelas eksperimen dengan 50,64% daripada kelas kontrol dengan 41,48%. Sumbangan efektif penggunaan model pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kerja bangku sebesar 9,16%.<sup>17</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran langsung dilakukan oleh Martini dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran langsung pada materi pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri Lamongan.” Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar adalah terjadi peningkatan, yaitu nilai rata-rata pada pretes sebesar 55,6. Sedangkan nilai rata-rata postes sebesar 78,3. Hal itu menunjukkan peningkatan sebanyak 22,7%.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Khasanah Widiyatiningsih dengan judul “upaya meningkatkan prestasi belajar PAI dengan menerapkan pendekatan Kontekstual (CTL) pada siswa kelas V SD N 1 Kalinanas Wonosegoro Boyolali”. Adapun hasil penelitiannya yaitu setelah diterapkannya pendekatan kontekstual (CTL) cukup efektif dalam mata pelajaran PAI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan. Hasil

---

<sup>17</sup>Rintar Aprilio Laloan, “Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku di SMK Muhammadiyah 1 Salam (2013), h. 18. <https://www.google.co.id/url?=http://eprints.uny.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).

<sup>18</sup>Martini, “Penerapan model pembelajaran langsung pada materi pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri Lamongan (2004), h.14. <https://www.google.co.id/url?=http://www.academia.edu>. (diakses 29 Mei 2017).

evaluasi siswa pada siklus I adalah 73%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 94%.<sup>19</sup>

#### ***F. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran langsung kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng..
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Manfaat umum**

Dapat menambah dan memperkaya kepustakaan atau dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan dan informasi dalam mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>19</sup> Rohmatul Khasanah Widiyatiningasih, “Upaya meningkatkan prestasi belajar PAI dengan menerapkan pendekatan Kontekstua l(CTL) pada siswa kelas V SDN 1 Kalinanas Wonosegoro Boyolali” (2011), h. 73.  
<https://www.google.co.id/url?=http://perpus.iainsalatiga.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).

b. Manfaat Khusus

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan, perbandingan, masukan dalam peningkatan mutu serta kualitas bagi sekolah sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini.

2) Bagi Pendidik

Dapat memberikan wawasan untuk model pembelajaran langsung dan model pembelajaran CTL, sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran lain yang diminati peserta didik, sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran CTL, untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dalam pembelajaran yang terkhusus pada pembelajaran PAI.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan penerapan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran CTL, dapat melatih peserta didik dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (fakta) serta pengetahuan yang peserta didik miliki itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Hasil Belajar***

Belajar merupakan suatu usaha untuk menambah pengetahuan dalam berbagai aspek. Setiap usaha pasti memiliki hasil yang dicapai. Apakah hasil yang dicapai itu sesuai dengan yang direncanakan. Semuanya tergantung dari sejauh mana usaha yang dilakukan oleh setiap individunya. Begitu halnya dengan peserta didik yang mengalami suatu proses pembelajaran yang nantinya ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut bisa dicapai atau tidak, itu tergantung dari sejauh mana usaha yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Pencapaian dari proses pembelajaran ini yang kita sebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapaun hasil belajar tersebut dapat diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Bloom membedakan hasil belajar ke dalam tiga ranah/ domain, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **1. Ranah kognitif**

Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan/ kemampuan intelektual. Kemampuan ini meliputi: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

#### **2. Ranah Afektif**

Ranah ini meliputi perasaan, nada, emosi dan variasi tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan gerakan-gerakan otot, misalnya pengucapan lafal bahasa.<sup>1</sup>

Dengan demikian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh pendidik diadakan penelitian. Penilaian dapat dilakukan setiap saat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat juga digunakan setelah pendidik menyelesaikan satu program pembelajaran dalam waktu tertentu. Di antara berbagai hasil belajar, hasil belajar dalam aspek kognitif yang paling banyak dinilai oleh para pendidik di sekolah yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran.<sup>2</sup>

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat diketahui melalui pemberian evaluasi hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi, biasanya domain kognitif dari peserta didik yang paling banyak dinilai, sementara afektif dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain sasaran evaluasi tersebut, perlu diketahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

#### a. Faktor Internal

---

<sup>1</sup> Mudjiono, *Deskripsi Bahan Pengajaran*, www.Google.com, diakses dari internet, tanggal 6 oktober 2016.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 22.

Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan sekitarnya, jika lingkungan sekitarnya merupakan lingkungan yang cinta akan pendidikan, maka dia juga akan terpengaruh untuk selalu belajar yang membawa dampak positif, yaitu hasil belajarnya akan bagus, demikian pula sebaliknya.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu melihat dan mengamati kondisi-kondisi psikologis dan fisiologis peserta didiknya yang kemudian bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih atau merumuskan suatu metode ataupun model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kata *contextual* berasal dari kata *contex*, yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”.<sup>3</sup>

Sehingga, *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*/CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari

---

<sup>3</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h. 267.

(konteks pribadi, sosial dan kultural). Sehingga, peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Elaine B. Jhonson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang menyusun makna. Lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis berpendapat bahwa, model pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-harinya dan mendorong peserta didik membuat hubungan yang dimilikinya dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## 2. Prinsip dan Karakteristik Model Pembelajaran CTL

### a) Prinsip Model Pembelajaran CTL

Prinsip pada pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari. Secara terperinci, prinsip pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah.
2. Mengenal kegiatan belajar terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
3. Mengajar peserta didik untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali.
4. Menekankan pembelajaran dalam kontek kehidupan peserta didik..

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 187.



5. Mendorong peserta didik belajar dari satu dengan yang lainnya dan belajar bersama-sama.

6. Menggunakan penilaian autentik.<sup>5</sup>

Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menguasai tiga hal:

- a) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta.
- b) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan.
- c) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

b) Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Menurut Johnson, terdapat delapan utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kontekstual.

1. Melakukan hubungan yang bermakna.
2. Mengerjakan pekerjaan yang berarti.
3. Mengatur cara belajar sendiri.
4. Bekerja sama.
5. Berpikir kritis dan kreatif.
6. Mengasuh dan memelihara pribadi peserta didik.
7. Mencapai standar yang tinggi.
8. Menggunakan penilaian sebenarnya.<sup>6</sup>

Di samping itu, menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Terciptanya asas kerja sama.

---

<sup>5</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h. 275-276.

<sup>6</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h. 277.

- b) Saling menunjang.
- c) Situasi belajar menyenangkan.
- d) Belajar dengan bergairah.
- e) Pembelajaran terintegrasi.
- f) Menggunakan berbagai sumber.
- g) Kegiatan belajar peserta didik aktif.
- h) *Sharing* dengan teman.
- i) Peserta didik aktif dan pendidik kreatif.
- j) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, rumor, dan lain-lain.
- k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.<sup>7</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran CTL

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab, dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata. Bukan saja bagi peserta didik, materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena model pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, di mana peserta didik dituntut untuk menemukan

---

<sup>7</sup> Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor:Ghalia Indonesia,2014), h. 277-278.

pengetahuannya sendiri. Melalui landasan konstruktivisme siswa diharapkan mengalami bukan menghafal.

#### b. Kelemahan Model Pembelajaran CTL

1. Pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas pendidik adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Pendidik lebih intensif dalam membimbing.

2. Pendidik hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar menemukan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar.

#### C. Model Pembelajaran Langsung

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung yaitu model pembelajaran yang mengharuskan pendidik menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik secara bertahap. Melalui model pembelajaran ini pendidik menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur. Pembelajaran ini berorientasi pada pendidik. pendidik memegang peran yang sangat penting dan mendominasi proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik secara langsung kepada peserta didik dengan tahapan yang terstruktur.

## 2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Langsung

Adapun ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>9</sup>

Suasana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung terkesan lebih terstruktur dengan peran pendidik yang mendominasi proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh pendidik.

Dalam proses pembelajaran langsung pendidik berperan memberikan pemodelan atau yang biasa disebut dengan *modelling*.

*Modelling* merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. *Modelling* mengikuti urutan-urutan sebagai berikut:

- 1) Pendidik mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
- 2) Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik.
- 3) Pendidik mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.

---

<sup>9</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 29-30.

- 4) Peserta didik perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.<sup>10</sup>

Keterampilan atau kecakapan peserta didik, baik kognitif maupun fisik harus dijadikan landasan oleh pendidik untuk membangun hasil belajar yang maksimal. Karena bagaimanapun sebelum peserta didik memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan.

### 3. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Ada 5 tahap yang harus diketahui pendidik dalam menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu:

- a) Pendidik memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang dan pentingnya materi pembelajaran.
- b) Pendidik menginformasikan pengetahuan secara bertahap atau mendemonstrasikan secara benar.
- c) Pendidik membimbing pelatihan awal dengan cara meminta peserta didik melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pendidik.
- d) Pendidik mengamati kegiatan peserta didik untuk mengetahui kebenaran pekerjaannya sambil memberi umpan balik.
- e) Pendidik memberikan kegiatan pemantapan agar peserta didik berlatih sendiri menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk tugas.<sup>11</sup>

Inti dari model pembelajaran langsung adalah semua kegiatan pada saat proses pembelajaran diambil alih oleh pendidik. Peran pendidik sangat besar saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dari awal hingga akhir pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 47

<sup>11</sup> S. Kardi & Moh. Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: Unesa-University Press), h. 8.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung.

Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran langsung:

##### a) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung:

1. Dalam model pembelajaran langsung, pendidik mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik yang berprestasi rendah sekalipun.

3. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Pendidik dapat menunjukkan bagaimana permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

4. Model pembelajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu peserta didik yang cocok dengan cara-cara ini.

5. Model pembelajaran langsung memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.

Model pembelajaran langsung dirancang untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah. Keterampilan dasar yang dimodelkan dengan selangkah demi selangkah akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendidik yang mengorganisasikan kelasnya memungkinkan berlangsungnya pembelajaran terstruktur menghasilkan rasio keterlibatan peserta didik yang tinggi dan hasil belajar yang tinggi pula.

## b.) Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

1. Karena dalam model ini berpusat pada pendidik, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada pendidik. Jika pendidik kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan antusiasme. Maka peserta didik dapat menjadi bosan, teralihka perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.

2. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi pendidik. Jika pendidik tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan menjadikan pembelajaran langsung menjadi kurang baik pula.

3. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran tidak dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk cukup memproses dan memahami informasi yang dapat disimpulkan.

4. Jika terlalu sering menggunakan model pembelajaran langsung akan membuat anggapan bahwa pendidik akan memberi tahu peserta didik semua informasi yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran peserta didik itu sendiri.

5. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan peserta didik. Kenyataannya, banyak peserta didik bukanlah pengamat yang baik sehingga sering melewatkan hal-hal penting yang seharusnya diketahui.

Model pembelajaran ini kurang cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial atau kreativitas kepada peserta didik, begitu pula dengan materi yang membutuhkan proses berpikir yang tinggi dan konsep-konsep yang abstrak. Model pembelajaran ini sangat bergantung kepada pendidik. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi pendidik itu sendiri dalam menggunakan model pembelajaran langsung.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian kuantitatif jenis ini merupakan desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Penelitian *eksperimen quasi* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Kemudian membandingkan dengan variabel yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Libureng, lebih tepatnya di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, yang beralamat di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

#### **B. Desain Penelitian**

Model penelitian *quasi eksperiment* yang digunakan yaitu dengan menggunakan dua macam perlakuan. Secara umum eksperimen ini disajikan sebagai berikut.

$E_1$	:	$O_1$	$X_1$	$O_2$
$E_2$	:	$O_1$	$X_2$	$O_2$



Keterangan:  $E_1$  = Kelas eksperimen 1 (Kelas XI IPA 1).  
 $E_2$  = Kelas eksperimen 2 (Kelas XI IPA 2).  
 $X_1$  = Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).  
 $X_2$  = Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran langsung.  
 $O_1$  = Sebelum diberi perlakuan.  
 $O_2$  = Setelah diberi Perlakuan<sup>1</sup>.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>2</sup>

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi, yaitu seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, data secara menyeluruh terhadap elemen yang menjadi objek penelitian, tanpa terkecuali.

Berdasarkan uraian dari definisi populasi di atas, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah semua/ seluruh objek yang diselidiki dapat berupa individu, kejadian/ peristiwa, atau fenomena/ objek lainnya yang menjadi pusat

---

<sup>1</sup> suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 80.

perhatian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone.

**Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Kelas XI IPA**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	20
2	XI IPA 2	20
3	XI IPA 3	22
	Jumlah	62

*Sumber Data:* Dokumentasi SMAN 2 Libureng, 28 Juli 2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus mewakili populasi.<sup>3</sup>

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah subjek yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam mengolah data yang kongkrit dan relevan dari sampel yang ada. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan *Sampling Purposive*, yaitu dari tiga kelas dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2, dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 adalah 20. Kelas tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya memiliki jumlah peserta didik yang sama dengan

---

<sup>3</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik* (Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 3.

rata-rata nilai hasil belajar tidak berbeda secara signifikan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menguraikannya menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpana data, informasi dan sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Adapun jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes Hasil Belajar PAI

Tes hasil belajar PAI merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik XI IPA di SMAN 2 Libureng terhadap mata pelajaran PAI. Cara mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 15 dan soal *essay* 5 nomor untuk *pre-test* dan *post-test*. Peserta didik yang menjawab dengan tepat setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi poin 1, sedangkan

setiap jawaban yang salah atau peserta didik tidak menjawab setiap item sesuai dengan kunci jawaban diberi poin 0. Sedangkan pada soal *esssay*, penskoran disesuaikan dengan tingkat kesukaran soalnya.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Tes awal (*pre-test*), yaitu tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen I dan kelompok Eksperimen II untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
- b) Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II setelah diberi perlakuan (*treatment*).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud di sini berupa foto-foto dan data-data sekolah yang diambil di lokasi penelitian sebagai data yang dijadikan acuan untuk melihat kondisi lapangan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI yang diperoleh peserta didik baik yang diberi perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran langsung maupun yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar PAI peserta didik, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

a) Rata-rata Mean<sup>4</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata.

$f_i$  = Frekuensi ke- $i$ .

$x_i$  = Nilai tengah.

b) Persentase (%) nilai rata-rata<sup>5</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :  $p$  = Angka persentase.

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya.

$n$  = Banyaknya sampel responden.

c) Standar deviasi

---

<sup>4</sup> Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Cet. II; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 133.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar baru Algensindo, 2004), h. 130.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi.

$f_i$  = Frekuensi untuk setiap kelas ke  $-i$ .

$x_i$  = Tanda kelas ke- $i$ .

$\bar{x}$  = Rata-rata.

n = Jumlah sampel.<sup>6</sup>

d) Membuat tabel kategori

Tabel kategorisasi hasil belajar berikut:

**Tabel 3.2:Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi<sup>7</sup>**

TINGKAT PENGUASAAN (%)	KATEGORI HASIL BELAJAR
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Cukup
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

<sup>6</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 40.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pedoman Umum sistem Pengujian Hasil Belajar*. <http://www.google.com> (5 juli 2016).

## 2. Statistika Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data, apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_k - E_k)^2}{E_k}$$

Keterangan :<sup>8</sup>

$\chi^2$  = Nilai chi kuadrat hitung.

$O_k$  = Frekuensi hasil pengamatan.

$E_k$  = Frekuensi harapan.

$K$  = Banyaknya kelas.

Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan dk = (b-1) (k-1) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### b) Uji Homogenitas

Pengujian hipotesis homogen merupakan pengujian hipotesis apakah satu sampel dengan sampel lainnya memiliki persamaan (bersifat homogen) atau apakah dua sampel atau lebih berasal dari satu populasi atau tidak. Untuk pengujian homogenitas dan tes pemahaman konsep digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensial)* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 206.

Dimana rumus variansinya adalah sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum f ix_i^2}{n_1 - 1} - \frac{(\sum f ix_i)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum f ix_i^2}{n_2 - 1} - \frac{(\sum f ix_i)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians atau ragam untuk sampel.

$f_i$  = Frekuensi data ke i.

$x_i$  = Data yang ke i.

n = Banyaknya data.

Kriteria pengujian adalah jika diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi dengan  $F_{tabel}$  di dapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .<sup>9</sup>

c) Pengujian Hipotesis

(1) Menentukan formula hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan peserta didik baik yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL maupun yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung..

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan antara peserta didik baik yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL maupun yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

(2) Uji hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, yang dilakukan uji-t pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 290.



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan :

$S_{gab}$  = Varian gabungan

$x_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen I

$x_2$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen II

$s_1^2$  = Variansi kelompok eksperimen I

$s_2^2$  = Variansi kelompok eksperimen II

$n_1$  = Sampel kelompok eksperimen I

$n_2$  = Sampel kelompok eksperimen II<sup>10</sup>

Dengan hasil penelitian kita dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik baik yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL maupun yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XI, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, di mana terdapat 3 item rumusan masalah. Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

#### **1. Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA 1 yang diajar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* / CTL *Pretest dan Postest***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik sebelum *treatment* dan setelah pada peserta didik kelas XI IPA 1 yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (eksperimen I), peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui tes hasil belajar PAI peserta didik, dimana tes hasil belajar yang diberikan berkaitan dengan materi berbakti kepada kedua orangtua.

##### **a. Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

Hasil tes belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1: Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada Kelas XI IPA 1 /  
Eksperimen I (*Pretest*)**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI (<i>Pretest</i>)</b>
1	Abdil	L	70
2	A. M. Rafli Fadhil	L	65
3	Aldi Aldian	L	65
4	Alma Wahdia	P	60
5	Andi Muh. Agus Salim	L	60
6	Anugrah Ramadina	P	60
7	Asmira	P	55
8	Elsa Putri Nurindah Sari	P	70
9	Faisal	L	65
10	Fira Yunita	P	75
11	Firda Hasril	P	55
12	Meimi Parajani	P	60
13	Kurniati	P	55
14	Muh. Akbar	L	60
15	Muh. Khaliq Sahril	L	60
16	Nelly Amelya	P	55
17	Nurmalasari	P	75
18	Paewai	L	60

NO	NAMA	L/P	NILAI ( <i>Pretest</i> )
19	Putri Ahmad	P	75
20	Renina Tasya Octaviani	P	75

Berdasarkan nilai hasil belajar *pretest* peserta didik kelas eksperimen I diperoleh bahwa skor maksimum adalah 75, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sedang”. Sedangkan skor minimum *pretest* adalah 55, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berada pada kategori “sangat rendah”.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tes hasil belajar *pretest* peserta didik kelas eksperimen I dapat dilihat berikut ini:

- 1) Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,30$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

- 2) Rentang kelas

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 75 - 55$$

$$R = 20$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{20}{5}$$

P = 4 dicukupkan jadi 5.

**Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

nterval Kelas	Frekuensi ( $F_1$ )	Nilai Tengah ( $X_1$ )	$F_1 \times X_1$	Persentase (%)
55 – 59	57	4	228	20
60 – 64	62	7	434	35
65 - 69	67	3	201	15
70 – 74	72	2	144	10
75 -79	77	4	308	-
JUMLAH		20	1315	100

4) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1286}{20}$$

$$x = 65,7..$$

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* peserta didik kelas XI eksperimen I adalah 66. Berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “rendah”, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk peserta didik kelas XI IPA 1 berada pada kategori “rendah”.

5) Standar deviasi

**Tabel 4.3: Standar Deviasi *Pretest* Peserta Didik Kelas / Eksperimen I**

Nilai Tengah (X)	Frekuensi (X)	$X^2$	<b>FX</b>	$FX^2$
57	4	3249	228	12996
62	7	3844	434	26908
67	3	4489	201	13467
72	2	5184	144	10368
77	4	5929	308	23716
Jumlah	20		1315	87455

$$SFX^2 = 87455$$

$$SFX = 1315$$

$$N = 20$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{87455}{20} - \left(\frac{1315}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{4372,75 - (65,75)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{4372,75 - 4323,0625} \\
&= \sqrt{49,6875} \\
&= 7,04.
\end{aligned}$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan keteterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diperoleh rata-rata 20 peserta didik sebesar 64 dengan dengan standar deviasi sebesar 7,04. Hal tersebut berarti hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 7,04 dari hasil rata-rata 20 peserta didik yang sebesar 66.

**Tabel 4.4: Statistik Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA 1 /  
Eksperimen I (*Pretest*)**

<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
Subjek	20
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	75
Skor terendah	55
Rentang skor	20
<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>

Skor rata-rata	65,7
Standar deviasi	7,04

#### 6.) Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.5: Kategori Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pre-test</i> kelas Eksperimen I	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat Rendah	4	20
60-69	Rendah	10	50
70-79	Sedang	6	30
80-89	Tinggi	-	-
90-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 6 orang (30 %), berada pada kategori “rendah” sebanyak 10 orang (50 %), berada pada kategori “ sangat rendah” sebanyak 4 orang (20 %), sedangkan pada kategori “ tinggi” dan “sangat tinggi” sebanyak 0,00%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik dominan berada pada kategori rendah.

#### b. Hasil Belajar *Posttest* Peserta didik Kelas Eksperimen I

Hasil tes belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.6: Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA 1 / Eksperimen I

*(Posttest)*

No.	NAMA	L/P	NILAI <i>(Posttest)</i>
1	abdil	L	80
2	. M. Rafli Fadhil	L	85
3	ldi Aldian	L	90
4	lma Wahdia	P	90
5	ndi Muh. Agus Salim	L	85
6	nugrah Ramadina	P	95
7	smira	P	85
8	lsa Putri Nurindah Sari	P	90
9	aisal	L	90
10	ra Yunita	P	90
11	rda Hasril	P	75
12	leimi Parajani	P	80
13	urniati	P	90
14	uh. Akbar	L	95
15	uh. Khaliq Sahril	L	95
16	elly Amelya	P	90
17	urmalasari	P	95
NO	NAMA	L/P	NILAI <i>(Posttest)</i>

18	aewai	L	95
19	utri Ahmad	P	95
20	enina Tasya Octaviani	P	80

Berdasarkan pengolahan data nilai hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen I diperoleh bahwa skor maksimum *posttest* adalah 95, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan skor minimum *posttest* adalah 75, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berada pada kategori “sedang”.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tes hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen I dapat dilihat berikut ini:

1) Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,30$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

2) Rentang kelas

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 95 - 75$$

$$R = 20$$

3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{15}{5}$$

P = 4, dicukupkan jadi 5.

**Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA 1(Posttest)**

Interval Kelas	Frekuensi ( $F_1$ )	Nilai Tengah ( $X_1$ )	$F_1 \times X_1$	Persentase (%)
75 – 79	1	77	77	5
80 – 84	3	82	246	15
85 – 89	3	87	261	15
90 - 94	7	92	644	35
95 – 99	6	97	582	30
JUMLAH	20		1810	100

4.) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1810}{20}$$

$\bar{x} = 90,5$ . Dibulatkan jadi 91.

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen I yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah 91. Berdasarkan teknik

kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “ sangat tinggi”, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen I berada pada kategori “ sangat tinggi”.

5.)Standar deviasi

**Tabel 4.8:Standar Deviasi Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	$X^2$	$FX$	$FX^2$
77	1	5929	77	5929
82	3	6724	246	20172
87	3	7569	261	22707
92	7	8464	644	59248
97	6	9409	582	56454
Jumlah	20		1810	164510

$$SFX^2 = 164510$$

$$SFX = 1810$$

$$N = 20$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{164510}{20} - \left(\frac{1810}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{8225,5 - (90,5)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{8225,5 - 8190,25} \\
 &= \sqrt{35,25} \\
 &= 5,9
 \end{aligned}$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan keteterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* diperoleh rata-rata 20 peserta didik sebesar 90,5 dengan standar deviasi sebesar 5,9. Hal tersebut berarti hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 5,9 dari hasil rata-rata 20 peserta didik yang sebesar 91.

**Tabel 4.9: Statistik Skor Hasil Belajar *Postest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
Subjek	20
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	95
Skor terendah	75
<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
Rentang skor	20
Skor rata-rata	91
Standar deviasi	5,9

## 6.) Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.10: Kategori Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I**

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pre-test</i> kelas Eksperimen I	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat Rendah	-	-
60-69	Rendah	-	-
70-79	Sedang	-	-
80-89	Tinggi	7	35
90-100	Sangat Tinggi	13	65
Jumlah		20	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 13 orang (65 %), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 7 orang (35 %), berada pada kategori “sedang” sebanyak 0 orang (0,00 %), berada pada kategori “rendah” sebanyak 0 orang (0,00 %), sedangkan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0 orang (0,00%). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik dominan berada pada kategori sangat tinggi.

## **2. Hasil Belajar Peserta didik yang diajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Kelas XI IPA 2 di SMAN 2 Libureng *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* pada peserta didik kelas XI IPA 2 (eksperimen II), peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui tes hasil belajar peserta didik, dimana

tes hasil belajar yang diberikan berkaitan dengan materi PAI yaitu berbakti kepada kedua orang tua..

a. Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen II

Hasil tes belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11: Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA 2 / Eksperimen II**  
(*Pretest*)

No.	NAMA	L/P	NILAI ( <i>Pretest</i> )
1	Isdawati	P	60
2	Rendi Aldin Al Pais	L	50
3	Amal Aqhsan	L	50
4	Nisa Aulia	P	55
5	Rwi Novianti	P	60
6	Ryu Nazirah	P	55
7	Rajar Mappesangka	L	60
8	Raslia Nur Mega Darma	P	65
9	Renawati	P	60
10	Raffisul Nisa	L	60
11	Rawati	P	60
12	Rarsandi	L	50
13	Ruh. Hafidz	L	65

14	ur Amalia	P	60
15	ur Ilmi	P	55
16	asymita	P	60
17	eski Alamsyah	L	65
18	ndi Lonardi	P	60
19	ulfiani	P	60
20	aufik hidayat	L	70

Berdasarkan pengolahan data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen II diperoleh bahwa skor maksimum *pretest* adalah 70, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sedang”. Sedangkan skor minimum *pretest* adalah 50, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berada pada kategori “sangat rendah”.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tes hasil belajar *pretest* peserta didik kelas eksperimen II dapat dilihat berikut ini:

- 1) Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,30$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

- 2) Rentang kelas



$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

$$R = 70 - 50$$

$$R = 20$$

3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{5}$$

$P = 4$ . Dicukupkan jadi 5.

**Tabel 4.12: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen II**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi (<math>F_1</math>)</b>	<b>Nilai Tengah (<math>X_1</math>)</b>	<b><math>F_1 \times X_1</math></b>	<b>Persentase (%)</b>
50 – 54	3	52	156	15
55 – 59	3	57	171	15
60 - 64	10	62	620	50
65 – 69	3	67	201	15
70 - 74	1	72	72	-

JUMLAH	20		1220	100
--------	----	--	------	-----

#### 4. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1286}{20}$$

$$\bar{x} = 61.$$

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas eksperimen II adalah 61. Berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “rendah”, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk peserta didik kelas eksperimen II berada pada kategori “ rendah”.

#### 5 Standar deviasi

**Tabel 4.13: Standar Deviasi Hasil Belajar *Pretest* Pada Kelas Eksperimen II**

Frekuensi (F)	Nilai Tengah (X)	$X^2$	$FX$	$FX^2$
52	3	2704	156	8112
57	3	3249	171	9747
62	10	3844	620	38440
67	3	4489	201	13467
72	1	5184	72	5184
Jumlah	20		1220	74950

$$\begin{aligned}
 SFX^2 &= 74950 \\
 SFX &= 1220 \\
 N &= 20 \\
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{74950}{20} - \left(\frac{1220}{20}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3747,5 - (61)^2} \\
 &= \sqrt{3747,5 - 3721} \\
 &= \sqrt{26,5} \\
 &= 5,14
 \end{aligned}$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan keteterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 yang diajar dengan penerapan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata 20 peserta didik sebesar 61 dengan standar deviasi sebesar 5,14. Hal tersebut berarti hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 5,14 dari hasil rata-rata 20 peserta didik yang sebesar 61.

**Tabel 4.14: Statistik Skor Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen**

## II

<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
------------------	-----------------------

Subjek	20
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	70
Skor terendah	50
Rentang skor	20
Skor rata-rata	61
Standar deviasi	5,14

1. Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.15: Kategori Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA 2 /  
Eksperimen II (Pretest)**

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pre-test kelas Eksperimen I	
		Frekuensi	Persentase (%)
0-59	Sangat Rendah	6	30
60-69	Rendah	13	75
70-79	Sedang	1	5
80-89	Tinggi	-	-
90-100	Sangat Tinggi	-	-

Jumlah		20	100
--------	--	----	-----

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 1 orang (5 %), berada pada kategori “rendah” sebanyak 13 orang (75 %), berada pada kategori “ sangat rendah” sebanyak 6 orang (30 %), sedangkan pada kategori “ tinggi” dan “sangat tinggi” sebanyak 0,00%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik dominan berada pada kategori sedang.

b. Hasil Belajar *Posttest* Peserta didik Kelas Eksperimen II

Hasil tes belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16: Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA 2 / Eksperimrn II**  
(*Posttest*)

No.	NAMA	L/P	NILAI ( <i>Posttest</i> )
1	Isdawati	P	85
2	Andi Aldin Al Pais	L	85
3	Amal Aqhsan	L	95
4	Amnisa Aulia	P	80
5	Amwi Novianti	P	75
6	Amyu Nazirah	P	75
7	Amajar Mappesangka	L	70

8	aslia Nur Mega Darma	P	70
9	enawati	P	80
10	affisul Nisa	L	85
11	awati	P	95
12	arsandi	L	75
13	uh. Hafidz	L	75
14	ur Amalia	P	95
15	ur Ilmi	P	70
16	asymita	P	85
17	eski Alamsyah	L	90
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI (Posttest)</b>
18	indi Lonardi	P	85
19	ulfiani	P	90
20	aufik hidayat	L	85

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 2 diperoleh bahwa skor maksimum *Posttest* adalah 95, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor maksimum berada pada kategori “sangat tinggi”. Sedangkan skor minimum *Posttest* adalah 70, berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor minimum berada pada kategori “sedang”.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tes hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 2 (*posttest*) di SMAN 2 Libureng dapat dilihat berikut ini:

1) Mencari banyak interval kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 20$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,30$$

$$K = 1 + 4,29$$

$$K = 5,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

2) Rentang kelas

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 95 - 70$$

$$R = 25$$

3) Menentukan panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{25}{5}$$

$P = 5$ , dicukupkan 6 dimulai dari data terkecil maka diambil 70 sebagai ujung bawah kelas pertama.

**Tabel 4.17: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar PAI Peserta Didik**

**Kelas XI IPA 2 / Eksperimen II (Posttest)**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi (<math>F_1</math>)</b>	<b>Nilai Tengah (<math>X_1</math>)</b>	<b><math>F_1 \times X_1</math></b>	<b>Persentase (%)</b>
70 – 75	7	72,5	507,5	35
76 – 81	2	78,5	157	10
82 – 87	6	84,5	507	30
88 – 93	3	90,5	271,5	15

94 – 99	2	96,5	193	10
JUMLAH	20		1636	100

## 4.) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1636}{20}$$

$\bar{x} = 81,8$ , dibulatkan jadi 82.

Sesuai dengan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 2 adalah 82. Berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan maka skor rata-rata berada pada kategori “tinggi”, maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata untuk peserta didik kelas XI IPA 2 berada pada kategori “tinggi”.

## 5.) Standar deviasi

**Tabel 4.18: Standar Deviasi Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen II**

Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	$X^2$	$FX$	$FX^2$
72,5	7	5256,25	507,5	36793,75
78,5	2	6162,25	157	1413
84,5	6	7140,25	507	42841,5
90,5	3	8190,25	271,5	24570,75
96,5	2	9312,25	193	18624,75



Jumlah	20		1636	136967
--------	----	--	------	--------

$$SFX^2 = 136967$$

$$SFX = 1636$$

$$N = 20$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{136967}{20} - \left(\frac{1684}{20}\right)^2} \\ &= \sqrt{6848,35 - (82,4)^2} \\ &= \sqrt{6848,35 - 6789,76} \\ &= \sqrt{58,59} \\ &= 7,65 \end{aligned}$$

Standar deviasi merupakan sebuah ukuran penyebaran yang menunjukkan standar penyimpangan atau deviasi data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan keteterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti, dari tes hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 2 diperoleh rata-rata 20 peserta didik sebesar 82 dengan dengan standar deviasi sebesar 7,65. Hal tersebut berarti hasil tes dari peserta didik bervariasi sebesar 7,65 dari hasil rata-rata 20 peserta didik yang sebesar 82.

**Tabel 4.19: Statistik Skor Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPA 2 /  
Eksperimen II (*Posttest*)**

<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
Subjek	20
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	95
Skor terendah	70
Rentang skor	25
Skor rata-rata	82
<b>STATISTIK</b>	<b>SKOR STATISTIK</b>
Standar deviasi	7,65

#### 6. Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.20: Kategori Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada Kelas XI IPA 2 /  
Eksperimen II (*Posttest*)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>	<b><i>Post-test</i> kelas Eksperimen II</b>	
		<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-59	Sangat Rendah	-	-
60-69	Rendah	-	-
70-79	Sedang	7	35
80-89	Tinggi	8	40
90-100	Sangat Tinggi	5	25

Jumlah		20	100
--------	--	----	-----

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 5 orang (25 %), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 8 orang (40 %), berada pada kategori “sedang” sebanyak 7 orang (35%), sedangkan pada kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0,00%. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa dominan berada pada kategori tinggi.

**1. Perbandingan Hasil Belajar PAI Peserta didik Kelas XI IPA yang diajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning CTL dan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pretest dan Postest**

a. Kategorisasi Hasil Belajar Pretest Peserta Didik

Perbandingan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA berdasarkan kategorisasi pada pedoman Debdikbud, maka daya serap peserta didik kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.21: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pretest Peserta didik Kelas eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

NO	INTERVAL	KELAS EKSPERIMEN I		KELAS EKSPERIMEN II		KATEGORI
		FREKUENSI	PERSENTASE (%)	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	
1	0 – 59	4	20	6	30	Sangat Rendah
2	60 – 69	10	50	13	75	Rendah
3	70 – 79	6	30	1	5	Sedang
4	80 – 89	-	-	-	-	Tinggi
5	90 – 100	-	-	-	-	Sangat Tinggi

	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	
--	---------------	-----------	------------	-----------	------------	--

Dari tabel distribusi frekuensi dan persentase di atas dapat terlihat persentase nilai hasil belajar PAI peserta didik kelas eksperimen I adalah frekuensi terendah terdapat pada interval 80 – 89 dan 89 – 100 dengan persentase 0,00%, kategori “sangat rendah” dan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 60 – 69 dengan persentase 50%, kategori “rendah”. Sedangkan untuk peserta didik Kelas eksperimen II persentase nilai hasil belajarnya adalah frekuensi terendah terdapat pada interval 80 - 89 dan 90 – 100 dengan persentase 0,00 %, kategori “sedang dan tinggi” dan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 60 -69 dengan persentase 75% , kategori “rendah”.

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar PAI peserta didik Kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 ditemukan bahwa rata-rata antara kedua kelompok tersebut relatif sama yaitu 66 dan 61 serta hasil belajar kedua kelompok tersebut berada pada kategori “rendah ”.

#### b. Analisis Hasil *Pretest*

Analisis uji kesamaan rata-rata hasil *pretest* bertujuan untuk memperlihatkan tidak dapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal antara kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Jenis statistik uji kesamaan rata-rata yang digunakan dapat diketahui dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians.

##### 1. Uji Normalitas *Pretest*

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16,0. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2, berdasarkan hasil

pengolahan data *SPSS versi 16,0* maka diperoleh  $\text{Sig} = 0,803$ . Dengan demikian dapat disimpulkan data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 berdistribusi normal karena  $\text{Sig} = 0,803$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4.22: Uji Normalitas Data Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

Pengujian	K-SZ	Sig	Keterangan
ormalitas <i>Pretest</i> kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II	0, 643	0, 803	Normal

Berdasarkan *out put* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk hasil belajar kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 adalah sebesar 0,803. Signifikansi untuk variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas *Pretest*

Kesamaan varian (homogenitas) menggunakan Uji F. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = varian hasil belajar pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng adalah sama

$H_1$  = varian varian terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran langsung dan model

pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng adalah berbeda

Berikut data hasil uji homogenitas kedua kelompok berdasarkan pengolahan data *SPSS versi 16*.

**Tabel 4.23: Tes Homogenitas Varian**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.021	3	15	.996

Kriteria homogenitas : Homogen jika  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Homogen jika  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas diperoleh  $\text{Sig} = 0,996$ . Karena  $\text{Sig} 0,996 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II tidak berbeda. Jadi kedua sampel tersebut memiliki sifat homogen, dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

#### b. Kategorisasi Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik

Perbandingan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA berdasarkan kategorisasi pada pedoman Debdikbud, maka daya serap peserta didik yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.24: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Posttest* Peserta didik Antara Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

NO	INTERVAL	KELAS EKSPERIMEN I		KELAS EKSPERIMEN II		KATEGORI
		FREKUENSI	PERSENTASE (%)	FREKUENSI	PERSENTASE (%)	
1	0 – 59	0	0,00	0	0,00	Sangat Rendah
2	60 – 69	0	0,00	0	0,00	Rendah
3	70 – 79	0	0,00	7	35	Sedang
4	80 – 89	7	35	8	40	Tinggi
5	90 – 100	13	65	5	25	Sangat Tinggi
	<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Dari tabel distribusi frekuensi dan persentase di atas dapat terlihat persentase nilai hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 adalah frekuensi terendah terdapat pada interval 0 – 59, 60 - 69, 70 – 79 dengan persentase 0%, kategori “sangat rendah, rendah, sedang” dan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 90 – 100 dengan persentase 65%, kategori “sangat tinggi”. Sedangkan untuk peserta didik kelas XI IPA 2, persentase nilai hasil belajarnya adalah frekuensi terendah terdapat pada interval 0 – 59, 60 – 69, dengan persentase 0%, kategori “sangat rendah, rendah,” dan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 80 – 89 dengan persentase 40% , kategori “tinggi”.

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar PAI peserta didik antara kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 ditemukan bahwa nilai rata-rata antara kedua kelompok

tersebut relatif berbeda yaitu 90,5 dan 82,4 serta hasil belajar kedua kelompok tersebut berada pada kategori “sangat tinggi dan tinggi”.

### c. Analisis Hasil *Posttest*

Analisis uji kesamaan rata-rata hasil *posttest* bertujuan untuk memperlihatkan tidak dapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan awal antara kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Jenis statistik uji kesamaan rata-rata yang digunakan dapat diketahui dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians.

#### 1. Uji Normalitas *Posttest*

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16,0. Pengujian normalitas dilakukan pada hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II), berdasarkan hasil pengolahan data *SPSS versi 16,0* maka diperoleh Sig = 0,334. Dengan demikian dapat disimpulkan data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) berdistribusi normal karena Sig = 0,334 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.25: Uji Normalitas Data Hasil Belajar PAI Kelas XI IPA 1 dan Kelas XI**

IPA 2			
Pengujian	K-SZ	Sig	Keterangan
Normalitas <i>posttest</i> kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2	0,945	0,334	Normal

Berdasarkan *out put* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan



Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) adalah sebesar 0,945. Signifikansi untuk variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas *Pretest*

Kesamaan varian (homogenitas) menggunakan Uji F. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = varian hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) adalah sama

$H_1$  = varian varian hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) adalah berbeda

Berikut data hasil uji homogenitas kedua kelompok berdasarkan pengolahan data *SPSS versi 16*.

**Tabel 4.26: Tes Homogenitas Varian**

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic	5	14	.495

Kriteria homogenitas : Homogen jika  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$

Tidak Homogen jika  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$

Dari pengolahan data di atas diperoleh  $\text{Sig} = 0,495$ . Karena  $\text{Sig} 0,495 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa varian hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA 1 (eksperimen I) dan Kelas XI IPA 2 (eksperimen II) adalah sama.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan uji independen sampel t-tes. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng. Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data dengan *SPSS versi 16* maka diperoleh  $\text{Sig} = 0,041$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $\text{Sig} (2\text{-tailed}) < \alpha$  atau  $(0,041 < 0,05)$ , dengan demikian kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis yang diterima  $H_1$  yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng. Berikut tabel tes dua sampel independen dengan uji independen sampel t-tes .

**Tabel 4.27: Tes Dua Sampel Independen**

<b>Asumsi</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig(2-Tailed)</b>
Varian Sama	0,4,286	0,045	-3,433	37	0,01
Varian tidak sama			-3,471	32,651	0,01

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t-test yaitu:  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $\text{Sig (2 tailed)} = 0,01$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $(0,01 < 0,05)$ . Artinya terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikan antara model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng.

## ***B. Pembahasan***

### **1. Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI yang Signifikan dengan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Peserta didik kelas XI IPA1**

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang lebih tepatnya adalah pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL, peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Seperti ketika peneliti mengajukan pertanyaan dan apersepsi terkait materi PAI pokok bahasan berbakti kepada kedua orangtua, beberapa di antara peserta didik dengan percaya diri mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Terlebih ketika peneliti menanyakan tentang kenyataan di lingkungan mereka tentang perbuatan anak yang dapat dikatakan berbakti dan yang dapat dikatakan durhaka. Peserta didik semakin antusias

menjawab dan sebagian besar terlihat sangat bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA 1 yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen I, setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pokok bahasan berbakti kepada kedua orangtua jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud masuk ke dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 65% dari 20 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 91.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI yang Signifikan dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Peserta Didik kelas XI IPA 2**

Dalam proses kegiatan pembelajaran, lebih tepatnya dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Peserta didik cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang hanya duduk diam, namun tidak menampakkan ketertarikan pada materi. Secara kasat mata peserta didik memang tidak kelihatan bermain-main, tapi ketika peneliti menunjuk seorang anak untuk menyampaikan apa yang ia pahami dari penjelasan peneliti, anak itu tidak mampu menjawab. Namun demikian, hal tersebut hanya terjadi pada sebagian orang saja sebagian lagi tetap memperhatikan ketika peneliti sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut terbukti dari hasil *posttest* yang menunjukkan sebagian peserta didik memperoleh nilai yang bisa dikategorikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen II, setelah dilakukan pengujian analisis statistik diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI pokok

bahasan berbakti kepada kedua orangtua jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud masuk ke dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 25% dari 20 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 82. Hal tersebut berarti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA 1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA 2.

### **3. Perbedaan yang Signifikan antara Hasil Peserta Didik Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran PAI dengan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng**

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent samples test*, perbedaan rata-rata hasil belajar PAI peserta didik tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2-tailed) <  $\alpha$  atau (0,041 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar PAI yang signifikansi antara penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan model pembelajaran langsung peserta didik kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan penarapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Libureng jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud masuk ke dalam kategori sangat tinggi sebesar 65% dari 20 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 90,5.

2. Hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan penarapan model pembelajaran langsung pada kelas XI IPA 2 di SMAN 2 Libureng jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud masuk ke dalam kategori tinggi sebesar 40% dari 20 orang peserta didik dengan skor rata-rata hasil belajarnya sebesar 82,4.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI peserta didik yang diajar dengan penarapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan yang diajar dengan penerapan model pembelajaran langsung pada kelas XI IPA di SMAN 2 Libureng, dimana peserta didik yang diajar dengan penarapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memperlihatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan penarapan model pembelajaran langsung.

## **B. *Saran Penelitian***

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya dalam mata pelajaran PAI, maka disarankan kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik harus senantiasa bersungguh – sungguh, antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran,

2. Guru

Pendidik harus menyampaikan pembelajaran agama Islam dengan model-model dan metode pembelajaran yang menarik perhatian agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan cenderung tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1998.
- Depdiknas, *Pedoman Umum sistem Pengujian Hasil Belajar*. <http://www.google.com> (5 juli 2016).
- Ghafir, Abdul dan Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004
- Hasan,Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensial)* Jakarta: Bumi Aksara, 2008..
- Hosnan. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.
- Hidayati, Asih Nur. “Studi komparasi metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta” (2006), <http://digilib.uns.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
- Kardi, S & Moh. Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa-University Press. 2010.
- Laloan, Rintar Aprilio.“Efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kerja bangku di SMK Muhammadiyah 1 Salam” (2013), <https://www.google.co.id/url?url=http://eprints.uny.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mudjiono. *Deskripsi Bahan Pengajaran*, [www.Google.com](http://www.Google.com), diakses dari internet, tanggal 6 oktober 2016.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Nurkholidah, Lilik. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.



- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- N.Cahyo, Agus. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta:Diva Press, 2013.
- Martini. “Penerapan model pembelajaran langsung pada materi pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri Lamongan” (2004), <https://www.google.co.id/url?=https://www.academia.edu>. (diakses 29 Mei 2017).
- Nurhidayati, Asiyah. “Efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar matematika (2012), <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2017>. (diakses 29 Mei 2017).
- Republik Indonesia, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Setiawan, Wawan. ”Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak” (2010), [http://www.google.co.id/url?q=http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan\\_TIK/](http://www.google.co.id/url?q=http://file.upi.edu/direktori/jurnal/pendidikan_TIK/). (diakses 29 Mei 2017).
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Subana, *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet. 1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tiro, Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistik*. Makasar: State University Of Makassar Press, 2000.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2004.

Widiyatiningsih, Rohmatul Khasanah. “Upaya meningkatkan prestasi belajar PAI dengan menerapkan pendekatan Kontekstua (CTL) pada siswa kelas V SD N 1 Kalinanas Wonosegoro Boyolali” (2011), <https://www.google.co.id/url?http://perpus.iainsalatiga.ac.id>. (diakses 29 Mei 2017).



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Sulkipli, lahir di Tanabatue, 28 Desember 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah bernama Ridwan dan ibunda bernama Hj. Rosdiana. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Inpres 6/75 Tanabatue di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Libureng dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Libureng dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi yang ada di Makassar tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam.